

# **REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS**



**OLEH:  
SEKSI P2P**

**DINAS KESEHATAN PENGENDALIAN  
PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA  
KOTA Sawahlunto  
TAHUN 2025**

## 1. Pendahuluan

### a. Latar belakang penyakit

Meningitis meningokokus adalah infeksi serius yang menyerang selaput otak dan sumsum tulang belakang, disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Penyakit ini dapat menular melalui droplet pernapasan atau kontak langsung dengan cairan tubuh penderita, seperti air liur. Gejalanya meliputi demam tinggi, sakit kepala hebat, mual, muntah, kaku kuduk, fotofobia, dan dalam kasus berat dapat menyebabkan kejang atau koma

Di Indonesia, termasuk Provinsi Sumatera Barat, meningitis meningokokus menjadi perhatian karena potensi penularannya yang tinggi, terutama dalam situasi kerumunan seperti ibadah haji dan umrah. Arab Saudi, sebagai negara tujuan ibadah haji, merupakan wilayah endemis meningitis meningokokus. Jemaah haji dari Indonesia, yang merupakan salah satu negara dengan jumlah jemaah terbanyak, berisiko tinggi terpapar penyakit ini selama berada di Tanah Suci.

Untuk mencegah penularan, vaksinasi meningitis quadrivalen (ACWY135) menjadi syarat wajib bagi calon jemaah haji dan umrah. Vaksin ini efektif jika diberikan minimal dua minggu sebelum keberangkatan dan memberikan perlindungan selama tiga tahun. Pemberian vaksinasi ini tidak hanya melindungi individu, tetapi juga mencegah penyebaran penyakit ke komunitas setibanya di tanah air.

Penting bagi masyarakat, termasuk di Kota Sawahlunto, untuk memahami pentingnya vaksinasi ini dan tidak menerima International Certificate of Vaccination (ICV) palsu tanpa vaksinasi yang sah. Kesadaran dan kepatuhan terhadap vaksinasi akan membantu mengurangi risiko penyebaran meningitis meningokokus di Indonesia.

### b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis meningokokus.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kota Sawahlunto.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Sebagai bahan advokasi kepada lintas sektor, lintas program dan pihak terkait untuk penguatan sistem kewaspadaan dan penanggulangan penyakit menular Meningitis meningokokus di Kota Sawahlunto

## 2. Hasil Pemetaan Risiko

### a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Sawahlunto, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Ancaman Kota Sawahlunto Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	SEDANG	25.00%	60.10
2	II. Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	III. Kewaspadaan Kabupaten / Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	IV. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kerentanan Kota Sawahlunto Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

### c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	SEDANG	20.00%	52.43
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	22.22
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	SEDANG	10.00%	63.64
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	26.67
6	SURVEILANS PUSKESMAS	TINGGI	7.50%	100.00
7	SURVEILANS RUMAH SAKIT (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	91.00
9	Surveilans Balai/Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	IV. Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis meningokokus Kategori Kapasitas Kota Sawahlunto Tahun 2025

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Meningitis meningokokus terdapat 0 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

#### d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Sawahlunto dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sumatera Barat
Kota	Kota Sawahlunto
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Vulnerability	20.19
Threat	16.00
Capacity	65.22
<b>RISIKO</b>	<b>26.44</b>
Derajat Risiko	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis meningokokus Kota Sawahlunto Tahun 2025.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis meningokokus di Kota Sawahlunto untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 20.19 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar

65.22 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 26.44 atau derajat risiko RENDAH

### 3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	<p>a. Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi terkait Pelatihan bagi petugas Laboratorium untuk Pengambilan serta pengolahan Spesimen.</p> <p>b. Membuat Usulan Jumlah Kebutuhan KIT dan BMHP pemeriksaan meningitis meningokokus</p> <p>c. Membuat SOP terkait penanganan dan pengiriman spesimen meningitis meningokokus</p>	Bidang Kesmas P2P dan bid PPSDK	Mei - Desember 2025	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	<p>a. Melakukan koordinasi ke bagian perencanaan terkait anggaran Rencana Kontijensi</p> <p>b. Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi terkait pelatihan TGC</p>	Subbag pelaporan, Bidang Kesmas P2P dan bid PPSDK	Mei - Desember 2025	-
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menyusun usulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Bidang Kesmas P2P	Mei - Desember 2025	-

Sawahlunto, April 2025

Kepala Dinas Kesehatan Pengendalian penduduk dan Keluarga Berencana



**dr. Ranu Verra Mardianti, M.K.M**

NIP.198303072010012029

**TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT  
MENINGITIS MENINGOKOKUS  
Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH**

**1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS**

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- b. Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- c. Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

**2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Karakteristik Penduduk	25.00%	SEDANG
2	Ketahanan Penduduk	25.00%	RENDAH
3	Kewaspadaan Kabupaten / Kota	25.00%	RENDAH
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	25.00%	RENDAH

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko

**Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan RUMAH SAKIT	10.00%	SEDANG

**Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas**

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	10.00%	RENDAH
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	20.00%	SEDANG

**3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti**

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Masih Ada Pelaku Perjalanan yang berkunjung ke Negara /Wilayah Berisi tidak diberikan Vaksinasi Meningitis meningokokus	Wajib Pemberian Vaksinasi Meningitis meningokokus bagi Penduduk yang akan berkunjung ke Negara/Wilayah Berisiko	vaksin Meningitis meningokokus tersedia saat musim haji saja	Tidak tersedia anggaran untuk pengadaan vaksin Meningitis meningokokus	-

**Kapasitas**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas laboatorium belum ada terlatih pengambilan spesimen Meningitis Meningokokus	Jumlah KIT dan BMHP tidak ada	Tidak ada tersedia SOP dan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokokus	Anggaran penyediaan KIT dan BMHP kurang	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	Petugas TGC masih ada yang belum terlatih	Rencana Kontijensi Meningitis belum ada	-	Anggaran Pelatihan Tidak Ada	-
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Diperlukan SDM dalam penyusunan usulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Diperlukan koordinasi dan advokasi dalam penyusunan usulan anggaran kewaspadaan	-	Diperlukan Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan Meningitis Meningok	-

			dan penanggulangan Meningitis Meningokokus		okus	
--	--	--	--	--	------	--

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Wajib Pemberian Vaksinasi Meningitis meningokokus bagi Penduduk yang akan berkunjung ke Negara/Wilayah Berisiko
2	Petugas laboratorium belum ada terlatih pengambilan spesimen Meningitis Meningokokus
3	Tidak ada tersedia SOP dan KIT (termasuk Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)) untuk pengambilan specimen Meningitis Meningokoku
4	Petugas TGC masih ada yang belum terlatih
5	Rencana Kontijensi Meningitis belum ada
6	Tidak tersedianya anggaran untuk pelatihan petugas terkait Meningitis Meningokokus

#### 5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	<p>a. Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi terkait Pelatihan bagi petugas Laboratorium untuk Pengambilan serta pengolahan Spesimen.</p> <p>b. Membuat Usulan Jumlah Kebutuhan KIT dan BMHP pemeriksaan meningitis meningokokus</p> <p>c. Membuat SOP terkait penanganan dan pengiriman spesimen meningitis meningokokus</p>	Bidang Kesmas P2P dan bid PPSDK	Mei - Desember 2025	-
2	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	<p>a. Melakukan koordinasi ke bagian perencanaan terkait anggaran Rencana Kontijensi</p> <p>b. Mengusulkan ke Dinas Kesehatan Provinsi terkait pelatihan TGC</p>	Subbag pelaporan, Bidang Kesmas P2P dan bid PPSDK	Mei - Desember 2025	-
3	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Menyusun usulan anggaran kewaspadaan dan penanggulangan Meningitis Meningokokus	Bidang Kesmas P2P	Mei - Desember 2025	-

#### 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Ranu Verra Mardianti, M.K.M	Kepala Dinas	Dinkes
2	dr.Salma Lira	Kabid Kesmas P2P	Dinkes
3	Sriwaresky Ismal, SKM	Subkoordinator P2P	Dinkes